

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **5.1.1 Gambaran Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar pada penelitian ini terdiri dari tiga dimensi yaitu *self-efficacy*, usaha dan kecemasan. Motivasi belajar dengan dimensi *self-efficacy* siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 yang terdiri dari 61 orang siswa paling banyak berada pada kategori sedang yaitu 45 orang atau 73,77% dan paling sedikit pada kategori rendah yaitu 7 orang siswa atau 11,48%, sedangkan siswa dengan motivasi-*self-efficacy* tinggi sebanyak 9 orang dari 61 atau 14,75%. Kemudian, motivasi belajar dengan dimensi usaha siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 yang terdiri dari 61 orang siswa paling banyak berada pada kategori sedang yaitu 42 orang atau 68,86% dan paling sedikit pada kategori rendah yaitu 9 orang siswa atau 14,75%, sedangkan siswa dengan motivasi-usaha tinggi sebanyak 10 orang atau 16,39%. Selanjutnya, motivasi belajar dengan dimensi kecemasan siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 yang terdiri dari 61 orang siswa paling banyak berada pada kategori sedang yaitu 44 orang atau 72,13% dan paling sedikit pada kategori tinggi yaitu 8 orang siswa atau 13,12%, sedangkan siswa dengan motivasi-kecemasan rendah sebanyak 8 orang atau 13,12%. Secara umum tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Bulukumba berada pada kategori sedang.

##### **5.1.2 Tipe Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Motivasi Belajar.**

###### **1. Tipe Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Motivasi-*Self-efficacy***

Siswa dengan motivasi- *self-efficacy* tinggi hanya melakukan kesalahan dengan tipe *basic error* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui,

tidak menuliskan kesimpulan dan kesalahan dalam permisalan. Kemudian, siswa dengan motivasi- *self-efficacy* sedang melakukan kesalahan dengan tipe *basic error*, dan *missing information* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui, kesalahan dalam permisalan, kesalahan dalam membuat model dan belum lengkap, dan masih terdapat pemahaman yang sepenuhnya belum dipahami. Selanjutnya, siswa dengan motivasi- *self-efficacy* rendah melakukan kesalahan dengan tipe *basic error*, *appropriate error*, dan *missing information* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui, kesalahan permisalan, kesalahan tidak menuliskan kesimpulan, kesalahan dalam membuat model, dan grafik yang dibuat tidak lengkap. Setelah ditelusuri lebih jauh ternyata untuk siswa dengan motivasi- *self-efficacy* sedang dan rendah masih terdapat wawasan yang sepenuhnya belum dipahami (*partial insight*).

## 2. Tipe Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Motivasi-Usaha

Siswa dengan motivasi-usaha tinggi melakukan kesalahan dengan tipe *basic error* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui, kesalahan dalam permisalan, dan kesalahan tidak menuliskan kesimpulan. Kemudian, siswa dengan motivasi-usaha sedang melakukan kesalahan dengan tipe *basic error*, *appropriate error*, dan *missing information* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui, kesalahan dalam permisalan, kesalahan tidak menuliskan kesimpulan, kesalahan dalam menentukan daerah penyelesaian, dan masih terdapat pemahaman yang sepenuhnya siswa belum pahami. Selanjutnya, siswa dengan motivasi-usaha rendah melakukan kesalahan dengan tipe *basic error*, *appropriate error*, dan *missing information* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui, kesalahan dalam permisalan, kesalahan tidak menuliskan kesimpulan, dan kesalahan dalam menentukan titik kritis. Setelah ditelusuri lebih jauh ternyata untuk siswa dengan motivasi- usaha sedang dan rendah masih terdapat wawasan yang sepenuhnya belum dipahami (*partial insight*).

### 3. Tipe Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Motivasi-Kecemasan

Siswa dengan motivasi-kecemasan rendah melakukan kesalahan dengan tipe *basic error* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui, kesalahan permisalan dan kesalahan tidak menuliskan kesimpulan. Kemudian, siswa dengan motivasi-kecemasan sedang melakukan kesalahan dengan tipe *basic error*, *appropriate error*, dan *missing information* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui, kesalahan permisalan, kesalahan tidak menuliskan kesimpulan, kesalahan dalam menentukan daerah penyelesaian, tidak menjawab soal dengan lengkap dan masih terdapat pemahaman yang belum sepenuhnya dipahami. Selanjutnya, siswa dengan motivasi-kecemasan tinggi melakukan kesalahan dengan tipe *basic error*, *appropriate error*, dan *missing information* berupa kesalahan tidak menuliskan hal yang diketahui, kesalahan permisalan, kesalahan tidak menuliskan kesimpulan, kesalahan dalam menentukan titik potong dan grafik yang dibuat tidak lengkap. Setelah ditelusuri lebih jauh ternyata untuk siswa dengan motivasi-kecemasan sedang dan rendah masih terdapat wawasan yang sepenuhnya belum dipahami (*partial insight*)

#### 5.1.3 Faktor Penyebab Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Motivasi Belajar.

##### 1. Faktor Penyebab Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Motivasi-*Self-efficacy*

Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual yang terjadi di semua tingkatan motivasi-*self-efficacy* yaitu kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada indikator memeriksa jawaban kembali. Selain itu, kurangnya kemampuan kognitif dan faktor psikologis siswa berupa kebiasaan melakukan hal yang salah menjadi faktor penyebab pada motivasi-*self-efficacy* sedang dan rendah melakukan kesalahan. Kemudian faktor yang hanya terjadi pada siswa dengan motivasi-*self-efficacy* rendah yaitu pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, minat siswa yang kurang, dan belum mampu manajemen waktu dengan baik. Selain itu, siswa dengan motivasi-*self-efficacy*

tinggi melakukan kesalahan disebabkan faktor lingkungan yaitu suasana disekitar yang ribut.

## 2. Faktor Penyebab Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Motivasi-Usaha

Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual yang terjadi di semua tingkatan motivasi-usaha yaitu kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada indikator memeriksa jawaban kembali. Selain itu, kurangnya kemampuan kognitif, pengalaman belajar yang tidak menyenangkan, dan minat belajar yang kurang menjadi faktor penyebab pada motivasi-usaha sedang dan rendah. Kemudian faktor yang hanya terjadi pada siswa dengan motivasi-usaha rendah yaitu faktor psikologis berupa tertekan, malas dan belum mampu memajemen waktu dengan baik. Selanjutnya, siswa dengan motivasi-usaha sedang melakukan kesalahan disebabkan karena faktor lingkungan belajar dan efek pembelajaran online.

## 3. Faktor Penyebab Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Motivasi-Kecemasan

Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual yang terjadi di semua tingkatan motivasi-kecemasan yaitu kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada indikator memeriksa jawaban kembali. Selain itu, kurangnya kemampuan kognitif, pengalaman belajar yang tidak menyenangkan, minat belajar yang kurang, cemas dan kebiasaan melakukan hal yang salah menjadi faktor penyebab pada motivasi-kecemasan sedang dan rendah. Kemudian faktor yang hanya terjadi pada siswa dengan motivasi-kecemasan rendah yaitu faktor psikologis berupa gangguan kesehatan dan belum mampu memajemen waktu dengan baik. Selanjutnya, siswa dengan motivasi-kecemasan tinggi melakukan kesalahan disebabkan karena faktor lingkungan belajar yang tidak kondusif dan efek pembelajaran online.

## 5.2 Implikasi

Berkaitan dengan teridentifikasinya kesalahan dan faktor penyebab kesalahan menurut teori Brodie pada soal matematika kontekstual ditinjau dari motivasi

belajar, maka diperoleh implikasi dari penelitian ini yaitu berupa menyusun desain pembelajaran yang mengacu pada kesalahan yang teridentifikasi serta memperhatikan motivasi belajar siswa agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual di pembelajaran berikutnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, berikut adalah saran yang penulis ajukan:

- 5.2.1 Perlu pembiasaan pemberian soal-soal matematika kontekstual kepada siswa terutama pada materi program linear dan mengingatkan kembali materi prasyarat agar siswa tidak melakukan kesalahan pada bagian itu, dan memberikan siswa soal-soal yang jenisnya berbeda.
- 5.2.2 Perlunya penekanan dan perhatian dari guru pada saat mengubah informasi soal ke dalam bentuk matematika serta memperhatikan bentuk permisalan yang siswa buat.
- 5.2.3 Memberikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan matematis.
- 5.2.4 Memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan agar siswa tidak melakukan kesalahan serupa.
- 5.2.5 Kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan pemilihan subjek dan menganalisis tingkatan *self-efficacy* tinggi, usaha sedang dan kecemasan sedang serta kombinasi lainnya.